

PENERAPAN STRATEGI *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT SISWA KELAS IV SDN 011 BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

SUNARDI

GURU SDN 011 BONAI DARUSSALAM

Email:

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes and the implementation of learning by using the learning cycle strategy. The location of the study was conducted at 011 Bonai Darussalam Elementary School, Rokan Hulu Regency, with the subject of the study being 20 students in class IV. Data collection techniques used were tests and observation sheets. Based on the results of the analysis it can be concluded that there is an increase in learning outcomes using the learning cycle strategy on Civics subject matter at the central level government system in grade IV SDN 011 Bonai Darussalam Academic Year 2015/2016.

Keywords: *Learning outcomes, the learning cycle strategy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning cycle*. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menggunakan strategi *learning cycle* pada pelajaran PKN materi sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar, strategi *learning cycle*.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan modal utama dalam membangun bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi anak. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami

kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio kultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Depdiknas melanjutkan praktek belajar PKN itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori

kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktek empirik. Dengan adanya praktek siswa diberikan latihan untuk belajar secara kontekstual.

Makmun dan Riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu : (1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar. (2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. (3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Hal ini mengaplikasikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi hasil belajar kepada siswa.

Namun hasil pengamatan peneliti di kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam siswa kurang berhasil dalam belajar PKn. Hal ini dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa saat mempelajari PKn sangat sukar untuk memusatkan perhatiannya. Hal ini terlihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa seperti siswa berbicara atau bercerita dengan temannya saat guru menerangkan, siswa mengganggu temannya, bahkan ada yang mengantuk.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran PKn hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, peneliti mengamati bahwa pada umumnya siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan. Siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran PKn dengan KKM 67 hanya 9 orang (45,00%) dari 20

orang siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam hasil belajar PKn siswa terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran PKn yang diberikan guru. (2) Siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru. (3) Siswa mudah putus asa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran PKn.

Usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan pengarahan sebelum materi diberikan dan juga memberikan rangsangan berupa pujian kepada siswa, tapi usaha yang dilakukan tersebut ternyata belum optimal dan perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Kondisi proses pembelajaran di kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan yang dilaksanakan yaitu dalam menyampaikan pelajaran, banyak cara atau model yang bias digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar PKn, di antaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang benar, salah satunya dengan penerapan strategi Pembelajaran *Learning Cycle*.

Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran *Learning Cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan tingkat

pusat siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam?”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar PKn dengan penerapan strategi *learning cycle* pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran PKn Siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. (2) Bagi guru, penggunaan strategi *Learning Cycle* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. (3) Bagi siswa, penggunaan strategi *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

KAJIAN TEORI

Strategi Mengajar

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan

adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi *Learning Cycle*

Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: Eksplorasi, Pengenalan konsep dan Penerapan konsep.

Konstruktivisme adalah suatu paham bahwa murid menghasilkan sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada. Dalam proses ini, murid akan menyesuaikan pengetahuan yang telah diterima dengan pengetahuan yang telah ada untuk menghasilkan pengetahuan baru. Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia.

Pada proses selanjutnya dikembangkan dengan lima tahapan yaitu: (a) Pembangkitan hasil kegiatan (b) Eksplorasi (c) Penjelasan (d) Elaborasi dan (e) Evaluasi.

Langkah-Langkah Strategi *Learning Cycle*

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran selama pembelajaran dapat dijelaskan yaitu: Tahap Pembangkitan Hasil kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa, mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari. Tahap Eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok, memberikan

kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri. Tahap Penjelasan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi. Tahap elaborasi kegiatan yang dilakukan adalah mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru. Tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru, mendorong siswa melakukan evaluasi baru, mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.

Hasil Belajar

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai Hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai

usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut atau kecendrungan seseorang yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan yang dipelajari, merasa senang mempelajari materi itu.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui penerapan strategi *learning cycle* meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi Penelitian ini direncanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

Perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah: Menyusun

RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Learning Cycle*, Meminta kesediaan teman sejawat (observer), Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan Menyusun format pengamatan tentang hasil belajar siswa.

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase hasil pengukuran
- F = Skor yang diperoleh
- N = Jumlah keseluruhan
- 100 = Bilangan tetap

Analisis Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru dalam proses

pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* yang terdiri atas 5 indikator Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang sempurna	: 21% – 40%
Tidak sempurna	: 0% – 20%.

Aktivitas guru dikatakan sesuai dan berhasil apabila aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Learning Cycle* yang disusun dalam RPP, dengan kategori sempurna antara rentang 61% – 80%.

Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa. Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% – 40%
Sangat Rendah	: 0% – 20%.

Aktivitas siswa yang diharapkan dalam penelitian ini adalah apabila siswa dalam belajar berada pada tingkatan klasifikasi “tinggi” antara rentang 61% – 80%.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 67 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya penerapan strategi

pembelajaran *learning cycle* untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007 : 369)}$$

Keterangan :

- KI = Ketercapaian indikator
- SP = Skor yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan klasikal, dengan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009: 5)}$$

Keterangan:

- KK = Persentase Ketuntasan Klasikal
- JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
- JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 58,33%, dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

TAHAPAN PEMBELAJARAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
Fase Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar				
Tahap Pembangkitan Hasil	Guru mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa sehari-hari			√	
Tahap Eksplorasi	Guru membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri		√		
Tahap Penjelasan	Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi		√		
Tahap elaborasi	Guru mengarahkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru		√		
Tahap evaluasi	Guru bersama siswa membuat rangkuman, Mengadakan tes tertulis/tes lisan dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya		√		
Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti memberi hadiah dan sebagainya			√	
JUMLAH			8	6	
Persentase Nilai (Jumlah skor di bagi Skor maksimum) X100%		14:24x100%=58,33%			
Kategori		Cukup Sempurna			

Keterangan: Skor 4 : Sangat Sempurna
Skor 3 : Sempurna

Skor 2 : Cukup sempurna
Skor 1 : Kurang Sempurna

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 14 artinya 58,33% aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% -- 60%. Selanjutnya pertemuan kedua dengan

persentase 70,83%, dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

TAHAPAN PEMBELAJARAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
Fase Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar				
Tahap Pembangkitan Hasil	Guru mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa sehari-hari			√	
Tahap Eksplorasi	Guru membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri			√	
Tahap Penjelasan	Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi			√	
Tahap elaborasi	Guru mengarahkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru		√		
Tahap evaluasi	Guru bersama siswa membuat rangkuman, Mengadakan tes tertulis/tes lisan dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya			√	
Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti memberi hadiah dan sebagainya			√	
JUMLAH			2	15	
Persentase Nilai (Jumlah skor di bagi Skor maksimum) X100%		17:24x100%=70,83%			
Kategori		Sempurna			

Keterangan: Skor 4 : Sangat Sempurna
Skor 3 : Sempurna
Skor 2 : Cukup sempurna
Skor 1 : Kurang Sempurna

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu dengan jumlah 17 artinya 70,83% aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% -- 80%. Siklus ke II pada

pertemuan ke 3 diperoleh dengan persentase 83,33%, dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II

TAHAPAN PEMBELAJARAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
Fase Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar				

Tahap Pembangkitan Hasil	Guru mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa sehari-hari				√
Tahap Eksplorasi	Guru membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri			√	
Tahap Penjelasan	Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi			√	
Tahap elaborasi	Guru mengarahkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru			√	
Tahap evaluasi	Guru bersama siswa membuat rangkuman, Mengadakan tes tertulis/tes lisan dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya			√	
Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti memberi hadiah dan sebagainya				√
JUMLAH				12	8
Persentase Nilai (Jumlah skor di bagi Skor maksimum) X100%		20:24x100%=83,33%			
Kategori		Sangat Sempurna			

Keterangan: Skor 4 : Sangat Sempurna
Skor 3 : Sempurna
Skor 2 : Cukup sempurna
Skor 1 : Kurang Sempurna

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga yaitu dengan jumlah 20 artinya 83,33% aktivitas guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81% -- 100%. Dan

setelah pertemuan keempat terlaksana 95,83%, dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II

TAHAPAN PEMBELAJARAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
Fase Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar				
Tahap Pembangkitan Hasil	Guru mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa sehari-hari				√
Tahap Eksplorasi	Guru membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri				√
Tahap Penjelasan	Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi				√
Tahap elaborasi	Guru mengarahkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru			√	
Tahap evaluasi	Guru bersama siswa membuat rangkuman, Mengadakan tes tertulis/tes lisan dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya				√

Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti memberi hadiah dan sebagainya				√
JUMLAH				3	20
Persentase Nilai (Jumlah skor di bagi Skor maksimum) X100%		23:24x100%=95,83%			
Kategori		Sangat Sempurna			

Keterangan: Skor 4 : Sangat Sempurna
Skor 3 : Sempurna
Skor 2 : Cukup sempurna
Skor 1 : Kurang Sempurna

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keempat yaitu dengan jumlah 23 artinya 95,83% aktivitas guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81% -- 100%. Persentase tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru setiap pertemuan terus meningkat dan sudah berada pada klasifikasi “Sangat sempurna”.

Penerapan Strategi Pembelajaran strategi *Learning Cycle* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 58,33% dan pada pertemuan kedua mencapai 66,67%. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 79,16% dan pertemuan ke 4 mencapai 91,67%. Aktivitas kegiatan belajar siswa setiap pertemuan juga terus meningkat dan telah sesuai dengan harapan berada pada klasifikasi “Sangat tinggi”.

Hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah penerapan strategi *learning cycle*, diperoleh penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM). Perolehan nilai data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 9 orang (45,00%), setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 14 orang (70,00%),

setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 19 orang (95,00%) dari 20 orang siswa.

Hasil tindakan pada siklus I dan II diperoleh bahwa hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang selalu meningkat pada proses pembelajaran penerapan strategi *learning cycle* mengakibatkan pula pada peningkatan hasil belajar siswa, maka hipotesis melalui penerapan strategi *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat diterima. Artinya jika diterapkan strategi *Learning Cycle* secara benar maka siswa akan berhasil dalam pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi globalisasi siswa kelas V SDN 011 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tahun 2016.

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle*, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu: Karena tidak semua

materi pada mata pelajaran PKn dapat diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya. Dalam penggunaan strategi *learning cycle* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena penerapan strategi ini menggunakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Gimin dan Gani Haryana, *Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas*, Cindikia Insani : Pekanbaru, 2011.

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar*, Cindikia Insani: Pekanbaru 2006.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung. 2009

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006

S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2006

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sardiman, *Interaksi & Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.